

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat dan kompetitif akibat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Agar mampu bertahan menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk terus memperbaiki kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi keuangan ataupun informasi non keuangan. Informasi non keuangan dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, kinerja karyawan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran. Sebaliknya kinerja keuangan menekankan kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan dalam suatu periode atau jangka waktu tertentu.

Bidang keuangan merupakan salah satu bidang yang penting bagi suatu perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Berkaitan dengan hal di atas perusahaan dalam menjalankan usahanya dihadapkan dengan berbagai masalah yang sangat kompleks. Salah satunya adalah usaha untuk memaksimalkan laba dan penggunaan modal yang optimal. Dalam memaksimalkan laba biasanya suatu perusahaan menggunakan suatu kriteria sebagai ukuran untuk menjaganya, perusahaan harus dapat mengatur dan memelihara keuangan perusahaan agar efektif.

Menurut Rudianto (2013:53), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh manatingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sementaraitu tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Munawir, 2010:31).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Salah satu hal terpenting dalam perusahaan adalah posisidan kondisi keuangan dari tahun ke tahun, jika keuangan suatu perusahaan meningkat maka sudah dipastikan perusahaan tersebut berkembang, sehingga dibutuhkan oleh semua pihak.

Sebuah perusahaan bisa dinyatakan mempunyai kinerja yang baik jika mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik pula. Kinerja suatu perusahaan khususnya dalam bidang keuangan merupakan salah satu pedoman masyarakat pemodal dalam memilih perusahaan yang akan digunakan untuk penanaman sahamnya. Data keuanganyang disajikan perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan baik kepada para pemegang saham secara berkala. Dengan data keuangan yang disajikan

maka akan terlihat jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut, sehingga pemegang saham tidak khawatir jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut akan pailit atau bangkrut.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dibutuhkan tolak ukur yang sering digunakan adalah analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang dihadapi dan penyebabnya.

Penilaian kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Pentingnya rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset yang dimiliki, likuiditas sebagai alat ukur untuk mengukur kewajiban lancar dengan aset yang dimiliki serta menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar keseluruhan

hutang yang dimilikinya dengan modal hingga total aset, solvabilitas lebih focus terhadap kewajiban jangka anjang. Profitabilitas perusahaan penting untuk mencapai laba maksimal perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan menggunakan rasio aktivitas sebagai alat ukur. Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya.

Obyek pada penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang komunikasi dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Alasan memilih obyek penelitian perusahaan telekomunikasi ini, karena semakin ketatnya persaingan dalam bidang telekomunikasi. Hal ini mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus mengambil langkah yang

tepat dalam perusahaan tersebut. Tingginya persaingan di bidang ini disebabkan karena telekomunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada Tabel 1.1. ditampilkan perkembangan Total Aktiva, Total Utang, Total Modal, Penjualan dan Laba Rugi PT. Telekomunikasi, Tbk Tahun 2016-2020, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1

Aktiva Lancar, Aktiva Tidak Lancar, Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Total Modal, Penjualan, dan Laba Rugi PT. Telekomunikasi, Tbk Tahun 2016-2020

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar	47.701.000.000	47.561.000.000	43.268.000.000	41.722.000.000	46.503.000.000
Aktiva Tidak Lancar	131.910.000.000	150.923.000.000	162.928.000.000	179.486.000.000	200.440.000.000
Hutang Jangka Pendek	39.762.000.000	45.376.000.000	46.261.000.000	58.369.000.000	69.093.000.000
Hutang Jangka Panjang	34.305.000.000	40.978.000.000	42.632.000.000	45.589.000.000	56.961.000.000
Total Modal	105.544.000.000	112.130.000.000	117.303.000.000	117.250.000.000	120.889.000.000
Penjualan	116.333.000.000	128.256.000.000	130.734.000.000	135.567.000.000	34.194.000.000
Laba/Rugi	29.172.000.000	32.701.000.000	26.979.000.000	27.592.000.000	8.301.000.000

Sumber : www.idx.co.id, diakses Oktober 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai 2019 aktiva lancar mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Aktiva tidak lancar dari tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami peningkatan. Untuk hutang jangka juga dapat dari tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami peningkatan. Hutang jangka panjang dari tahun 2016 sampai 2020 juga selalu mengalami peningkatan. Untuk total modal mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sedikit dan naik kembali di tahun 2020. Untuk

penjualan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastic, dari Rp 135.567.000.000 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 34.194.000.000. Penurunan angka penjualan ini membuktikan bahwa semakin rendah permintaannya akan layanan telekomunikasi yang diberikan kepada masyarakat. Perkembangan laba dari tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami fluktuasi. Perolehan laba yang paling tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp32.701.000.000, sedangkan perolehan laba paling pada tahun 2020, yaitu hanya Rp 8.301.000.000. Perolehan laba pada 3 tahun yang lainnya selalu di atas Rp26.979.000.000 sampai dengan Rp 29.172.000.000

Berdasarkan uraian di atas, dirasa perlu untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi, Tbk Yang Go Public di BEI Tahun 2016-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi, Tbk Periode 2016-2020?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi, Tbk berfluktuasi selama tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi, Tbk periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi, Tbk berfluktuasi selama tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor PT. Telekomunikasi, Tbk
Sebagai salah satu daftar pertimbangan dan pengambilan keputusan
Dalam bidang keuangan perusahaan.
2. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak–
pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Telekomunikasi, Tbk.